

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Akuntan sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh standar akuntansi berterima umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik kepentingan. *Judgment* akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu *real conflict* dan *latent conflict*. *Real conflict* adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah *judgment* yang ada, sedangkan *latent conflict* adalah konflik yang bisa

mempengaruhi *judgment* di masa mendatang. Contoh konflik yang kedua bisa terjadi pada auditor yang penghasilannya didominasi oleh satu klien yang besar. Meskipun pada saat itu kondisi tersebut tidak menyulitkan, tetapi suatu waktu bisa terjadi diperlukan adanya penyesuaian negatif terhadap laba. Klien dalam kondisi tersebut dapat menolak penyesuaian ini dengan mengancam akan pindah ke auditor lain (Muawanah, 2001).

Gender berarti jenis kelamin, dimana sebenarnya artinya kurang tepat, karena dengan demikian *gender* disamakan pengertiannya dengan *sex* yang berarti jenis kelamin. Dalam *Webster's New World Dictionary* *gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku (Neudfeldt dalam Umar, 1999). Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah konsep cultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Tierny dalam Umar, 1999).

Meskipun kata *gender* belum masuk dalam perbendaharaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah tersebut sudah lazim digunakan, khususnya di Kantor Menteri Negara Urusan Peranan wanita dengan ejaan *jender*. *Jender* diartikan sebagai interpretasi mental dan kultur terhadap perbedaan kelamin yakni laki-laki dan perempuan. *Jender* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.

Perbedaan jenis kelamin sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan *gender* (Laksmi dan Indrianto, 1999). Namun

pada sebagian besar organisasi perbedaan *gender* masih mempengaruhi kesempatan (*opportunity*) dan kekuasaan (*power*). Pembentukan perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal misalnya, melalui sosialisasi, budaya yang berlaku serta kebiasaan-kebiasaan yang ada. Adanya diskriminasi dalam pekerjaan dapat menurunkan kinerja serta prospek karier wanita yang disebabkan karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja yang dapat mendukung karier mereka.

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari

akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001).

Hogarth (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Siti, Zaenal dan Grahita (2007). Yang membedakan dalam penelitian ini, penulis memilih KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menguji apakah secara empiris gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

1. Pengaruh gender terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
2. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
3. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil auditor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap auditor berkaitan dengan *audit judgment*.
2. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
3. Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.
4. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi berperilaku dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka yang memaparkan dasar-dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini berisi pengertian mengenai pengertian *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, *audit judgment*; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; serta hipotesis penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisi tentang kerangka operasional penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional & pengukuran variabel, serta metode analisi data yang digunakan.

Bab IV adalah analisi data dan pembahasannya. Bab ini menguraikan tentang analisi hasil penelitian yang merupakan inti dari penelitian ini. Secara garis besar, bab ini memberikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

Bab V adalah bab penutup yang berisi hasil akhir penelitian. Yang terdiri dari kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.